

Pengaruh Kredit Macet terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

Rini Syahril Fauzia¹
Universitas Nusa Putra
rini.syahril_ak18@nusaputra.ac.id

Nur Hidayah k Fadhilah²
Universitas Nusa Putra
nhkfadhilah@nusaputra.ac.id

Abstrak : Industri perbankan erat kaitannya dengan memberikan kredit kepada nasabah. Pinjaman yang disalurkan akan memberikan risiko kredit berupa gagal bayar atau kredit macet. Mengetahui pengaruh dari pinjaman macet terhadap laba atas aset (ROA) pada bank-bank yang tercatat di BEI tahun 2015-2019 menjadi tujuan. Tingkat keuntungan (profitabilitas) diukur dengan laba atas aset (ROA). *Net Performing Loans* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menjadi ukuran dari kredit macet/bermasalah. Sebanyak 21 perusahaan dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan banyak data pengamatan yaitu 105 data. Adapun metode pengujian yang dilakukan yaitu dengan analisis regresi linear berganda. Dan dari penelitian ini diperoleh *Net Performing Loans* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap laba atas aset (ROA). Lalu *Loan to Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap laba atas aset (ROA).

Kata kunci : *Return On Assets, Net Performing Loans, Loan to Deposit Ratio*

Abstract : The banking industry is closely related to providing credit to customers. Loans disbursed will provide credit risk in the form of default or bad credit. Knowing the effect of bad loans on return on assets (ROA) of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2015-2019 is the goal. Profitability is measured by Return on Assets (ROA), while bad debts are measured by Net Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR). A total of 21 companies were sampled in this study with a lot of observational data, namely 105 data. The test method used is multiple linear regression analysis. And the results of this study are Net Performing Loans has a significant negative effect on Return On Assets. Then the Loan to Deposit Ratio has no effect on Return On Assets.

Keyword : *Return On Assets, Net Performing Loans, Loan to Deposit Ratio*

PENDAHULUAN

Bank ialah lembaga keuangan yang memberikan pelayanan jasa dimana kegiatan dari usahanya adalah mengumpulkan dana dari nasabah serta memdistribusikannya kembali dana itu kepada nasabah juga (Kasmir, 2008). Peran dari bank dalam menunjang kegiatan perekonomian masyarakat sangatlah penting. Salah satunya yaitu dalam bentuk pemberian kredit. Dalam suatu negara berkembang, peran dari perkreditan memiliki peran yang cukup dominan dalam mengembangkan potensi ekonomi [1].

Pinjaman kredit yang diberikan oleh bank bukan semata-mata diberikan dengan mudah. Sebelum memberikan pinjaman kepada nasabah, pihak bank akan memberikan beberapa persyaratan bagi peminta pinjaman dan persyaratan tersebut haruslah dipenuhi. Namun, apabila pihak peminta pinjaman telah dikatakan layak serta persyaratan yang dibutuhkan sudah terpenuhi, pihak bank belum tentu juga akan memberikan kreditnya. Proses analisa dan penelitian terhadap kondisi peminta pinjaman harus dilakukan terlebih dahulu oleh pihak bank. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya risiko gagal bayar atau kredit macet. Seperti halnya kasus yang menimpa perusahaan yang dikenal dengan sebutan SNP Finance. Kasus itu terjadi pada tahun 2018. Perusahaan tersebut terjerat kasus gagal bayar bunga *Medium Term Note* [2]. PT SNP Finance menerima pinjaman kredit modal kerja dari sejumlah bank. Total bank yang memberikan pinjaman tersebut sebanyak 14 bank dan salah satunya yaitu Bank Mandiri. Pembayaran kredit kepada pemilik kode saham BMRI tersebut mengalami kemacetan. Pada saat itu, kredit macetnya

mencapai 1,2 triliun (Christin & Yanti, 2020).

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menyatakan bahwa rasio NPL gross industri perbankan pada bulan Desember 2019 tercatat sebesar 2,53%, angka tersebut lebih besar dari bulan Desember 2018 yaitu sebesar 2,37%. Sedangkan untuk rasio NPL net pada bulan Desember 2019

tercatat meningkat sebesar 1,19% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,04%.

Para peneliti sebelumnya laba atas aset yang digunakan sebagai salah satu proksi dari profitabilitas menunjukkan hasil beragam atau berbeda. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil penelitian dimana *Net Performing Loans* (NPL) memiliki pengaruh negatif atas *Return On Assets* [3]. Hal tersebut bertentangan dari hasil penelitian yang menunjukkan pinjaman macet/bermasalah (NPL) memiliki pengaruh positif terhadap laba atas aset (ROA) [4]. Selanjutnya hasil dari peneliti menunjukkan pengaruh positif serta signifikan dari *Loan to Deposit Ratio* terhadap laba atas aset (ROA) [5]. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fajari & Sunarto (2017) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh terhadap laba atas aset (ROA) [3].

Dari penjelasan diatas, kebutuhan untuk menguji secara empiris dampak dari kredit macet/bermasalah atas tingkat pencapaian laba dari bank-bank yang tercatat di BEI menjadi perlu. Rasio laba atas aset (ROA) digunakan sebagai alat ukur dari profitabilitas suatu bank. Sebagai mana yang diketahui bahwa rasio *Return On Assets*

menggambarkan kecakapan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya [6]. Semakin baiknya kinerja perusahaan dapat dilihat dari nilai rasio ROA yang besar, mengapa dikatakan

demikian, karena tingkat dari pengembalian (*return*) semakin besar [7]. Dalam penelitian ini, periode tahun yang digunakan sebagai penelitian yaitu 5 tahun dari tahun 2015-2019. Alasannya yaitu, karena kondisi sekarang ditengah pandemic dimana perkembangan ekonomi melambat. Namun karena keterbatasan data pada tahun 2020, peneliti memutuskan untuk memilih dari tahun 2015-2019. Selain itu, mengetahui pengaruh dari pinjaman macet terhadap laba atas asset (ROA) pada bank-bank yang tercatat di BEI dari 2015-2019 menjadi tujuan dalam penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

Return On Assets (ROA)

Profitabilitas merupakan tingkat kecakapan suatu bank dalam memperoleh laba atau keuntungan [8]. Profitabilitas mencerminkan efektifitas serta efisiensi pelaksanaan operasional bank. Pendapatan bank diperoleh salah satunya dari bunga kredit. Pemberian kredit yang besar maka bunga kredit yang diperoleh bank pun besar pula.

Dalam mengukur profitabilitas bank, menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014) dalam bukunya yang berjudul Memahami Bisnis Bank Syariah, bahwa dua rasio berikut dihitung untuk meninjau tingkat pencapaian laba :

1) *Return On Assets (ROA)*

ROA ialah rasio profitabilitas yang dihasilkan dari laba sebelum pajak yang dibagi dengan total asset, kemudian dikalikan dengan 100%. Berikut formula untuk mencari rasio ROA :

$$= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2) *Return On Equity (ROE)*

ROE ialah rasio tingkat keuntungan (profitabilitas) dimana nilai rasio tersebut dihasilkan dari laba setelah pajak yang dibagi ekuitas/modal, kemudian dikalikan dengan 100%. Berikut formula untuk mencari rasio ROE :

$$= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas/Modal}} \times 100\%$$

Bank Indonesia memprioritaskan rasio laba atas asset (ROA) dari pada laba atas ekuitas/modal (*ROE*) dalam mengukur stabilitas dari suatu bank. Alasan mengapa dilakukan seperti itu, karena *value* dari profitabilitas yang diukur dengan asset bank itu sendiri menjadi poin utama. Tingginya nilai dari suatu ROA, maka akan tinggi juga keuntungan yang dicapai bank dengan pemanfaatan asset yang dimiliki bank.

Net Performing Loans (NPL)

Dalam pemberian kredit, pihak kreditur akan mendapatkan kompensasi berupa pendapatan bunga kredit sesuai dengan kesepakatan yang akan diterima di masa mendatang. Bunga kredit yang diperoleh bank merupakan salah satu sumber pendapatan bank. Meskipun pemberian kredit memberikan keuntungan bagi pihak bank tetapi pemberian kredit juga tidak terlepas dari adanya risiko gagal bayar yang menyebabkan adanya kredit bermasalah (*Net Performing Loans*).

Net Performing Loans (NPL) merupakan pemberian kredit yang pelunasannya mengalami hambatan yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kesenjangan maupun factor eksternal yang diluar kontrol dari debitur [9]. Pinjaman

macet ialah pemberian pinjaman yang diberikan pihak debitur (bank) kepada calon peminjam, tetapi nasabah tersebut tidak dapat membayar angsuran tepat waktu berdasarkan kesepakatan pihak debitur dengan peminjam [10].

Bank Indonesia menetapkan dalam peraturan No 15/2/PBI/2013 menyatakan bahwa nilai wajar bagi *Net Performing Loans* (NPL) yaitu 5%. Apabila rasio NPL dibawah 5% maka dapat disimpulkan bahwa bank dapat dikategorikan sehat, sedangkan jika rasio dari NPL mencapai lebih dari 5% sehingga dapat dikatakan bank tersebut tidak sehat [11]. Semakin kecil nilai NPL maka profitabilitas akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, semakin besar nilai NPL maka profitabilitas akan menurun [9]. Adapun ukuran yang digunakan untuk mengetahui besarnya kredit bermasalah (NPL) yaitu :

$$= \frac{h}{h \times 100\%}$$

Timbulnya kredit bermasalah disebabkan oleh tiga faktor. *Pertama*, kesalahan bank. Kesalahan yang menyebabkan timbulnya kredit bermasalah akibat adanya kesalahan bank itu sendiri misalnya seperti latar belakang calon nasabah yang kurang dicek, kurang cerdik dalam menganalisa hajat penggunaan pinjaman, proses analisa dari laporan keuangan calon peminjam yang kurang diperhatikan, serta lain-lain. *Kedua*, kesalahan nasabah. Kesalahan yang menyebabkan timbulnya kredit bermasalah karena adanya kesalahan dari nasabah yaitu tidak kompetennya nasabah dalam menggunakan pinjamannya, ketidakjujurannya nasabah, keserakahan nasabah, dan lain-lain. *Ketiga*, dan factor

eksternal. Adapun factor eksternal yang menjadi penyebab timbulnya kredit bermasalah yaitu kondisi perekonomian, bencana alam, serta perubahan aturan [12] .

Adanya kredit bermasalah akan berdampak buruk bagi bank. Dampak dari adanya kredit bermasalah terhadap daya tahan suatu bank akan berdampak kepada profitabilitas, rentabilitas, likuiditas, dan lain-lain [8].

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Likuiditas dari suatu bank dapat di tinjau dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dalam industry perbankan, nilai dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menentukan kecakapan suatu bank dalam mendistribusikan dana pihak ketiga yang ditampung pihak debitur. Nilai dari rasio ini akan mempengaruhi profitabilitas bank. Tingginya laba yang diperoleh suatu bank, maka nilai dari rasio LDR-nya pun tinggi juga. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa bank tersebut mampu mendistribusikan kredit secara efektif [3]. Bank Indonesia menetapkan dalam peraturan No 15/15/PBI/2013 menyatakan angka yang menjadi batas bawah dari LDR yaitu 78% serta atasnya sebesar 92%. Semakin besarnya nilai LDR maka profitabilitas perusahaan akan mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil nilai LDR maka profitabilitas perusahaan akan kecil juga. Berikut formula untuk mencari rasio LDR :

$$= \frac{h}{h \times 100\%}$$

METODOLOGI

Desain Penelitian

Desain penelitian asosiatif dipilih, dimana data sekunder dipakai untuk melakukan penelitian ini. Objek yang akan diuji bersumber dari laporan tahunan. Pengujian ini menggunakan model regresi linear berganda. Model tersebut dipilih karena dapat menetapkan relasi diantara variabel. Modelnya yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \mu$$

$$ROA = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 LDR + \mu$$

Dimana

Y = ROA (sebagai ukuran profitabilitas bank) X = variabel independen

β = Koefisien variabel independen μ = Istilah kesalahan

Populasi dan Sampel

Bank-bank yang tercatat di BEI dengan periode dari 2015-2019 dijadikan populasi. Sebanyak 21 bank menjadi sampel dalam pengujian ini. Kurun waktu analisis yaitu 5 tahun, maka jumlah analisis yang dipakai yaitu 105 data.

Teknik Pemilihan Sampel

Teknik *purposive sampling* dipilih sebagai teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini. Dimana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan standar. Adapun standar pemilihan sampelnya yaitu:

- Pemilihan perusahaan yang dipilih yaitu bank-bank yang tercatat di BEI dari tahun 2015-2019
- Membuat laporan tahunan (*annual report*) yang dibuat secara berkala dari periode 2015-2019
- Nilai dari rasio ROA perusahaan perbankan bernilai positif

Variabel Dependen (Y)

Rasio ROA dipakai sebagai variable dependen dalam penelitian ini. ROA adalah ukuran bank dalam menciptakan laba. Penggunaan data yang dipakai untuk menghitung ROA berasal dari laporan tahunan (*annual report*) yang dibuat secara berkala dari periode 2015-2019.

Variabel Independen (X)

Rasio NPL (X1) dan LDR (X2) dipilih sebagai variable independen. Sumber untuk mencari kedua rasio tersebut berasal dari laporan tahunan (*annual report*) yang dibuat secara berkala dari periode 2015-2019.

Teknik Analisis

Menguji pengaruh dari pinjaman bermasalah/macet terhadap laba atas asset (ROA) menjadi tujuan bagi penelitian ini. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan analisis. Analisis regresi linear berganda ditetapkan sebagai teknik dari proses analisa penelitian ini. Analisa tersebut digunakan untuk menetapkan relasi dari variable-variabel yang digunakan. Analisis tersebut juga digunakan untuk menetapkan arah serta besarnya suatu relasi diantara kedua variable dalam penelitian ini. Terdapat beberapa pengujian dalam penelitian ini dimana hasilnya akan

dianalisis. Adapun penguji tersebut diantaranya yaitu uji statistik deskriptif, uji multikolinearitas, uji model *summary of regression*, uji T, serta uji F simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
LnFee	105	.00	4.86	1.4590	.93787
LnRnD	105	9.25	163.10	88.9895	18.95699
QA	105	.13	13.58	2.1275	2.18130

Tabel di atas menunjukkan hasil dari uji statistik deskriptif. Berdasarkan uji tersebut dapat dilihat jumlah data yang digunakan sebanyak 105 data. Pengujian tersebut juga menunjukkan rata-rata dari *Net Performing Loans* sebesar 145,9% , *Loan to Deposit Ratio* sebesar 8.898,95% , dan *Return on Assets* sebesar 212,75%.

Pengujian Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Hipotesis
1	.993	1.007	Tidak terjadi multikolinieritas

Tabel diatas merupakan hasil dari pengujian multikolinearitas. Tidak terjadi multikolinearitas menjadi alasan pengujian ini dengan memperhatikan nilai dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Berdasarkan tabel pengujian, tertera nilai *tolerance* dari variabel X1 & X2 yaitu sebesar 1,007 > 0,01. Sedangkan nilai *tolerance* dari variabel X1 & X2 yaitu sebesar 0,993 < 10. Kesimpulan dari pengujian ini ialah tidak terjadi multikolinearitas untuk X1 dan X2 dalam penelitian ini.

Pengujian Model Summary of Regression

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	.170	.154	2.00651

Berdasarkan table di atas, nilai dari koefisien ($Adjusted R^2$) yaitu sebesar 15,4%. Hal tersebut menyatakan bahwa 15,4% variasi variable *Return on Assets* dapat dijelaskan oleh variasi variable independen.

Pengujian T

Tabel 4. Uji T

Model	t Value	Sig.	Hipotesis
LnRnD	3.199	.002	Diterima
QA	-4.572	.000	Diterima
LnRnD*QA	.456	.649	Ditolak

Tabel diatas merupakan hasil dari uji t. Untuk meninjau relasi dari variable X atas variabel Y secara parsial adalah alasan dari pengujian ini. Berdasarkan tabel tersebut, bahwa nilai t hitung X1 yaitu sebesar -4,572

> t table yaitu sebesar 1,98 dan nilai signifikasi yaitu $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai t hitung (X2) yaitu $0,456 < t$ table 1,98 serta nilai dari signifikasinya yaitu $0,649 > 0,05$. Kesimpulan dari uji t bahwa X1 memiliki pengaruh negatif terhadap laba atas aset. Sedangkan, X2 tidak memiliki pengaruh terhadap laba atas aset.

Dari tabel diatas, sehingga model regresi linear bergandanya yaitu:

$$ROA = 3,109 - 0,962 NPL + 0,005 LDR + e$$

Pengujian F Simultan

Tabel 5. Uji F Simultan

Model	f Value	Sig.	Hipotesis
1	10.454	.000	Diterima

Dari tabel tersebut tertera nilai dari F hitung yaitu sebesar 10,454 > F tabel yaitu sebesar 3,09. Nilai dari signifikasi dari pengujian ini tertera sebesar 0,000. Kesimpulan dari uji F ini bahwa secara simultan variabel X1 & X2 berpengaruh atas variabel Y.

Pengaruh kredit macet dengan variabel *Net Performing Loans* (NPL) terhadap laba atas aset (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Performing Loans* (NPL) berpengaruh

negatif terhadap laba atas aset (ROA). Nilai signifikansi *Net Performing Loans* (NPL) yaitu $0,000 < 0,05$. Hal tersebut sesuai dengan teori semakin kecil nilai NPL maka profitabilitas akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, semakin besar nilai NPL maka profitabilitas akan menurun [1]. Hasil dari penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Net Performing Loans* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba atas aset (ROA) [9].

Pengaruh kredit macet dengan variabel *Loans to Deposit Ratio* (LDR) terhadap laba atas aset (ROA)

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, nilai signifikansi *Loans to Deposit Ratio* (LDR) yaitu $0,649 > 0,05$. Artinya, *Loans to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh terhadap laba atas aset (ROA). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu semakin besarnya nilai LDR maka profitabilitas perusahaan akan mengalami kenaikan juga [3]. Hal tersebut disebabkan karena pada laporan keuangan yang digunakan dalam waktu periode penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan tetapi *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh terhadap laba atas aset (ROA) [5].

PENUTUP

Mengetahui pengaruh dari pinjaman macet terhadap laba atas aset (ROA) pada bank-bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari 2015-2019 menjadi tujuan studi ini. Berdasarkan data keuangan yang diperoleh dari 21 perusahaan yang dijadikan

sampel, Dari berbagai pengujian, disimpulkan bahwa secara simultan pinjaman bermasalah/macet berpengaruh terhadap laba atas aset (ROA). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji F simultan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $10,454 > 3,09$. Selain itu tingkat signifikansi dalam penelitian ini yaitu $0,000 < 0,05$. Tetapi secara parsial, variable X1 dimana NPL memiliki pengaruh negative terhadap laba atas aset. Sehingga dapat disimpulkan, semakin kecil nilai NPL maka laba atau profit yang didapat akan naik. Begitu pula sebaliknya, laba yang di dapat menurun hal tersebut terjadi karena nilai NPL yang semakin besar. Dan pengujian variabel LDR dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap laba atas aset (ROA). Kredit macet pada umumnya kerap kali dipandang negative bagi stabilitas bank, namun dengan mengenakan suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian ini, saran bagi para investor yang hendak berinvestasi di industry perbankan agar lebih memperhatikan tingkat risikonya terlebih dahulu. Hal tersebut dapat tergambar dari nilai NPL dan LDR suatu bank. Karena, kecukupan modal suatu bank dapat dipengaruhi oleh kedua variable tersebut. Oleh sebab itulah, para investor harus berhati-hati. Sedangkan, bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variable yang lebih banyak lagi. Selain itu, jumlah sampel harus lebih banyak lagi dengan menambah perusahaan yang akan diteliti.

REFERENSI

- [1] Y. Y. Lee, M. H. Dato Haji Yahya, M. S. Habibullah, and Z. Mohd Ashhari, "Non-performing loans in European Union: country governance dimensions," *J. Financ. Econ. Policy*, vol. 12, no. 2, pp. 209–226, 2020, doi: 10.1108/JFEP-01-2019-0027.
- [2] I. Permatasari, A. Komalasari, and R. Septiyanti, "the Effect of Independent Commissioners, Audit Committees, Financial Distress, and Company Sizes on Integrity of Financial Statements," *Int. J. Innov. Educ. Res.*, vol. 7, no. 12, pp. 744–750, 2019, doi: 10.31686/ijier.vol7.iss12.2057.
- [3] S. Fajari and Sunarto, "Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015)," *Pros. Semin. Nas. Multi Disiplin Ilmu Call Pap. UNISBANK ke-3*, vol. 3, no. Sendi_U 3, pp. 853–862, 2017.
- [4] R. Reinaldo, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal dan CSR Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2013-2015," *JOM Fekon*, vol. Vol. 4.1, no. Februari, pp. 45–59, 2017, [Online]. Available: <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/12182>.
- [5] D. A. dan khairunnisa Sobandi, "Analisis Pengaruh Return on Assets Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia Periode 2013-2017)," *e-Proceeding Manag.*, vol. 6, no. 2, pp. 2973–2977, 2019.
- [6] M. Mariana, S. Abdullah, and N. Nadirsyah, "Informasi Akuntansi, Informasi Non-Akuntansi, Dan Keputusan Pemberian Kredit," *J. Reviu Akunt. dan Keuang.*, vol. 8, no. 2, p. 177, 2018, doi: 10.22219/jrak.v8i2.37.
- [7] T. Kurniasih, R. Sari, and M. Maria, "Pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance," *Bul. Stud. Ekon.*, vol. 18, no. 1, p. 44276, 2013.
- [8] L. Muhammad, "Liquidity Risk and Profitability of Listed Deposit Money Banks in Nigeria," *Res. J. Financ. Account.*, vol. 6, no. 1, pp. 42–52, 2017, doi: 10.7176/rjfa/11-8-13.
- [9] C. Ramadhany, T. Putro, and I. Yovita, "Pengaruh Pemberian Kredit Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia Periode 2006-2015," *J. Online Mhs. Fak. Ekon. Univ. Riau*, vol. 4, no. 1, pp. 926–940, 2016.
- [10] Wan Hakimah Wan Ibrahim and Abdul Ghafar Ismail, "Conventional bank and Islamic banking as institutions: Similarities and differences," *Humanomics*, vol. 31, no. 3, pp. 272–298, 2015.
- [11] L. Spica and W. Herdinigtyas, "Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 7, no. 2, pp. 131-147–147, 2005, doi: 10.9744/jak.7.2.pp.131-147.
- [12] O. Darussalam, "Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah Di PT. Bank Sulut Cabang Utama

Manado," *J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 1, no. 4, pp. 69–77, 2013.